

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia. Keberadaan sekolah sebagai suatu sub sistem tatanan dan kehidupan sosial, mendapatkan sekolah sebagai bagian dari sistem sosial. Sekolah diharapkan dapat menjalankan fungsinya yaitu sebagai lembaga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang optimal dan mengamankan dari pengaruh negative lingkungan sekitar. Kebijakan dalam penyelenggaraan sanitasi dan fisik sekolah sejalan dengan kebijakan program Lingkungan Sehat, Kepmenkes Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Sekolah. Strategi dalam penyelenggaraan Sanitasi Sekolah adalah bagian dari strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat melalui kemitraan pemerintah. Untuk mendukung pentingnya sanitasi sekolah itu sendiri dinas pemerintahan yang mendukung yaitu Dinas Pendidikan yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

Tempat atau sarana layanan umum harus yang wajib menyerenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi. Penyakit berbasis Lingkungan yaitu ISPA, Diare, DBD, Diserti, Penyakit Kulit. memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kondisi kesehatan manusia sehingga kondisi sehat (prepatogenesis) berkembang menjadi kondisi sakit

(pathogenesis). Peran ini ditunjukkan melalui keseimbangan hubungan tiga faktor yang saling mempengaruhi yaitu penyebab penyakit (*agent*), penjamu (*host*), dan lingkungan (*environment*). diantara banyaknya lingkungan tempat umum yang ada salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah dan lingkungannya yang sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan umum, bahwa penyelenggaraan sarana dan bangunan umum berada di luar kewenangan Departemen Kesehatan, namun sarana dan bangunan umum tersebut harus memenuhi persyaratan kesehatan.

Hal ini telah diamanatkan pada UU No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan pasal 22 ayat 4, bahwa setiap tempat atau sarana pelayanan umum wajib memelihara dan meningkatkan lingkungan yang sehat sesuai dengan standar dan persyaratan. kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Dengan demikian, untuk mencapai kesehatan siswa secara optimal dapat dilakukan melalui program UKS, diantaranya: 1) Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*health school living*), 2) Pendidikan kesehatan (*health education*), 3) Usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah (*health service in school*). Program ini harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.

Kesehatan merupakan factor penting untuk memelihara kualitas anak, dengan anak yang sehat maka anak akan memiliki kesempatan mendapatkan

pendidikan yang lebih baik juga. Anak usia 5-14 tahun yang menderita sakit sekitar 23,8 dimana 60 dari angka tersebut menderita sakit cukup parah dimana bisa mengganggu aktivitas sekolah dan lainnya ( Susenas BPS, 2007).

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan yang cenderung dilupakan keberadaannya padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. Menurut *UNICEF* (2012) Indonesia dalam Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi, dan Kebersihan mengatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Penyakit diare sendiri menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47%. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus. Salah satu dampak yang diakibatkan dari ketiadaan akses terhadap sanitasi yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat adalah timbulnya penyakit, seperti diare dan kecacingan pada anak-anak, sehingga anak-anak tidak dapat berpartisipasi di sekolah.

Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut adalah dengan program perbaikan kondisi air minum, sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa maupun perangkat sekolah (Anonim, 2009).

Kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan kondisi yang sangat kondusif untuk berkembangnya penyakit kulit, kecacingan, dan bahkan penyakit yang bisa menjadi wabah dan menimbulkan kematian seperti diare.

Jumlah sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD), yakni mencapai 30 sekolah. Data Referensi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Gambaran Sarana Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bumi Tahun 2022**"

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kondisi sanitasi sekolah di Kota bumi tahun 2022

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi sekolah di Kota bumi tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kondisi lokasi dan lingkungan/halaman sekolah tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui mengetahui kondisi sanitasi bagian dalam bangunan sekolah di Kota Bumi tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi sekolah yang ada di Kota bumi tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk menambah kepustakaan program Studi Sanitasi yang bisa di manfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa lain.

##### 3. Bagi Pihak Sekolah

Dapat melakukan pengawasan terhadap sanitasi yang ada di sekolah dan lebih memperhatikan kesehatan lingkungan bangunan umum, fasilitas sanitasi dan sanitasi kantin yang ada di sekolah.

#### **E. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang ada di Kota Bumi.

##### 2. Lingkup Materi

Materi penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah sanitasi tempat-tempat umum dan pariwisata

##### 3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian yaitu sekolah-sekolah yang ada di Kota Bumi.